

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CREATIVE
PROBLEM SOLVING* TERHADAP KEMAMPUAN
PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS PESERTA DIDIK
KELAS VIII SMP NEGERI 29 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan*



Oleh :
TIARA ANGGRAINI
NIM. 18029022/2018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
DEPARTEMEN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving*
terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis
Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 29 Padang

Nama : Tiara Anggraini

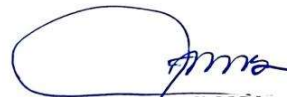
NIM : 18029022

Program Studi : Pendidikan Matematika

Departemen : Matematika

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 10 November 2022
Disetujui oleh,
Pembimbing



Dr. Edwin Musdi, M.Pd
NIP. 196008311984031001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama : Tiara Anggraini
NIM/TM : 18029022/2018
Program Studi : Pendidikan Matematika
Departemen : Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Dengan Judul Skripsi

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CREATIVE PROBLEM SOLVING* TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 29 PADANG

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Matematika Departemen Matematika
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Padang, 10 November 2022

Tim Penguji,

Nama

Ketua : Dr. Edwin Musdi, M.Pd
Anggota : Dra. Sri Elniati, M.A
Anggota : Dr. Yarman, M.Pd

Tanda Tangan

The image shows three handwritten signatures in black ink, each written over a horizontal line. The signatures are stylized and appear to be the names of the examiners listed in the adjacent text.

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tiara Angraini
NIM : 18029022
Program Studi : Pendidikan Matematika
Departemen : Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul **Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 29 Padang** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam tradisi keilmuan. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 10 November 2022

Diketahui oleh,
Kepala Departemen Matematika,



Dra. Media Rosha, M.Si
NIP. 19620815 198703 2 004

Saya yang menyatakan,



Tiara Angraini
NIM. 18029022

ABSTRAK

Tiara Anggraini : Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 29 Padang

Kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik masih cenderung rendah. Salah satu penyebabnya adalah pembelajaran masih berpusat pada penyampaian guru (*teacher centered*). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perkembangan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik selama belajar menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* serta menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh penggunaan model pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan quasi eksperimen, dengan rancangan penelitian yaitu *The nonequivalent posttest-only control group design*. Populasi dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 29 Padang tahun pelajaran 2022/2023. Sampel diambil dengan teknik *simple random sampling*, sehingga terpilih kelas VIII.7 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII.9 sebagai kelas kontrol. Instrument penelitian berupa kuis dan tes akhir kemampuan pemecahan masalah matematis.

Berdasarkan hasil kuis diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik kelas VIII SMP Negeri 29 Padang. Selain itu, berdasarkan hasil uji hipotesis tes akhir pada taraf nyata 0,05 diperoleh nilai $p - value = 0,000$, artinya tolak H_0 . Kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* lebih baik daripada pembelajaran yang menggunakan model konvensional di kelas VIII SMP Negeri 29 Padang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Creative Problem Solving*, Model Pembelajaran Konvensional, Kemampuan Pemecahan Masalah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang atas rahmat-Nya telah dapat diselesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 29 Padang**”. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dari Program Studi Matematika Departemen Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini dapat selesai tidak terlepas dari arahan, bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, diucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Edwin Musdi, M.Pd sebagai Pembimbing Skripsi dan Pembimbing Akademik.
2. Ibu Dra. Sri Elniati, MA dan Bapak Dr. Yarman, M.Pd sebagai Tim Penguji FMIPA UNP sekaligus Validator Perangkat dan Instrumen Penelitian.
3. Ibu Dra. Media Rosha, M.Si sebagai Kepala Departemen Matematika FMIPA Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Fridgo Tasman, S.Pd, M.Sc sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Departemen Matematika FMIPA Universitas Negeri Padang.

5. Bapak dan Ibu Dosen Departemen Matematika FMIPA Universitas Negeri Padang.
6. Ibu Nurhawillis, M.Pd sebagai Kepala Sekolah SMP Negeri 29 Padang.
7. Ibu Nofriwati, S.Kom sebagai Wakil Bidang Kurikulum SMP Negeri 29 Padang.
8. Bapak Sukirman, S.Pd sebagai Wakil Bidang Kesiswaan SMP Negeri 29 Padang.
9. Ibu Novitrianti, S.Pd sebagai Wakil Bidang Sarana dan Prasarana SMP Negeri 29 Padang.
10. Ibu Nolfa Efiti, S.Pd sebagai guru matematika SMP Negeri 29 Padang.
11. Bapak dan Ibu Majelis Guru beserta Staf Tata Usaha SMP Negeri 29 Padang.
12. Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 29 Padang.
13. Rekan-rekan mahasiswa khususnya Pendidikan Matematika 2018.
14. Teman-teman seperjuangan yang telah membantu pengerjaan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga arahan, saran dan bantuan Bapak/ Ibu serta rekan-rekan berikan semoga menjadi amal ibadah dan memperoleh balasan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pendidikan. Aamiin.

Padang, November 2022

Tiara Anggraini

HALAMAN PERSEMBAHAN

Semoga Allah selalu memberikan ridho, rahmat serta pertolongan-Nya hingga selalu bersyukur bahwa setiap perjalanan membutuhkan kasih sayang dan dukungan yang tak terhingga. Atas rasa syukur pula karya ini kupersembahkan untuk:

1. Mama tercinta (Wis Ardina) yang tanpa lelah selalu menjadi penyemangat, yang selalu berkorban demi perkuliahanku, pendukung setiap keputusan, yang selalu motivasi, serta mendoakan setiap langkahku sampai dengan pengerjaan skripsi ini.
2. Papa tercinta (Edison) yang selalu berkorban demi selesainya perkuliahanku, yang selalu menjadi penyemangat, yang mendukung setiap keputusan, yang selalu mendoakan setiap langkahku sampai pengerjaan skripsi serta yang selalu mengingatkan ada hikmah setiap takdir yang diberikan Allah SWT sehingga harus bersyukur apapun yang terjadi.
3. Kedua adikku (Mesi Novelita dan Salma Fitria Ningsih) yang selalu mensupport perkuliahanku dari awal sampai tahap pengerjaan skripsi ini, yang selalu mendukung dan mendoakan sampai tahap ini.
4. Orang-orang terdekat Kak Ayu, keluarga Padang, Kak Depi, Anum Bono-Bono, Cicit, dan yang selalu menemani dalam suka maupun duka serta pengerjaan skripsi ini *the best of couple* (Parfi Agusfinda).

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II KERANGKA TEORITIS	13
A. Kajian Teori	13
1. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	13
2. Model Pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i> (CPS)	22
3. Model Pembelajaran Konvensional.....	30
4. Keterkaitan antara Tahapan Model Pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i> (CPS) dengan Indikator Pemecahan Masalah Matematis.....	32
B. Penelitian Relevan.....	33
C. Kerangka Konseptual	36
D. Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
1. Jenis Penelitian	38
2. Rancangan Penelitian	38

B. Populasi dan Sampel	39
1. Populasi	39
2. Sampel	40
C. Variabel Penelitian	46
D. Jenis dan Sumber Data	47
E. Prosedur Penelitian.....	48
F. Instrument Penelitian	54
G. Teknik Analisis Data.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	68
A. Hasil Penelitian	68
1. Deskripsi Data	68
2. Analisis Data	72
B. Pembahasan.....	96
C. Kendala Penelitian	105
BAB V PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA.....	109
LAMPIRAN.....	112

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase Peserta Didik yang Tuntas pada Penilaian Harian Materi Sistem Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel	8
2. Rubrik Penskoran Indikator Pemecahan Masalah Matematis.....	18
3. Implementasi CPS pada Pembelajaran Matematika	27
4. Sintaks Model Pembelajaran Langsung	32
5. Keterkaitan antara Tahapan CPS dengan Indikator Pemecahan Masalah Matematis	32
6. Rancangan Penelitian Nonequivalent Posttest-Only Control Group Design ...	39
7. Populasi Penelitian	39
8. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Tiap-Tiap Kelas Populasi	42
9. Jadwal Pelaksanaan Penelitian di Kelas Eksperimen dan Kontrol	51
10. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	52
11. Hasil Perhitungan Indeks Pembeda Soal Uji Coba	57
12. Kriteria Tingkat Kesukaran Soal.....	58
13. Hasil Perhitungan Indeks Kesukaran Soal Uji Coba	59
14. Hasil Klasifikasi Penerimaan Soal Uji Coba	60
15. Hasil Uji Normalitas Kelas Sampel	63
16. Rata-Rata Nilai Kuis Peserta Didik Tiap Indikator Pemecahan Masalah Matematis.....	69
17. Hasil Tes Akhir Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Kelas Sampel	70
18. Perbandingan Rata-Rata Skor yang Diperoleh Peserta Didik pada Setiap Indikator Pemecahan Masalah Matematis	71
19. Persentase Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Kategori Ketercapaian Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Setiap Kuis	73
20. Jumlah Peserta Didik (Persentase) untuk Indikator Memahami Masalah	81
21. Jumlah Peserta Didik (Persentase) untuk Indikator Memilih Strategi yang Tepat untuk Memecahkan Masalah serta Menggunakan Strategi Pemecahan Masalah	86
22. Jumlah Peserta Didik (Persentase) untuk Indikator Menyelesaikan Masalah	90
23. Jumlah Peserta Didik (Persentase) untuk Indikator Menafsirkan Hasil Jawaban yang Diperoleh untuk Memecahkan Masalah.....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Jawaban Peserta Didik A	7
2. Jawaban Peserta Didik B.....	8
3. Perbandingan Rata-Rata Jumlah Skor Setiap Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik.....	72
4. Jawaban Salah Satu Peserta Didik Kelas Eksperimen yang Memperoleh Skor 2	80
5. Jawaban Salah Satu Peserta Didik Kelas Kontrol yang Memperoleh Skor 2..	80
6. Jawaban Salah Satu Peserta Didik Kelas Eksperimen yang Memperoleh Skor 1	81
7. Jawaban Salah Satu Peserta Didik Kelas Kontrol yang Memperoleh Skor 1..	81
8. Persentase Skor Indikator 1.....	82
9. Jawaban Salah Satu Peserta Didik Kelas Eksperimen yang Memperoleh Skor 4	84
10. Jawaban Salah Satu Peserta Didik Kelas Kontrol yang Memperoleh Skor 4	85
11. Jawaban Salah Satu Peserta Didik Kelas Eksperimen yang Memperoleh Skor 2.....	85
12. Jawaban Salah Satu Peserta Didik Kelas Kontrol yang Memperoleh Skor 0	86
13. Persentase Indikator 2	87
14. Jawaban Salah Satu Peserta Didik Kelas Eksperimen yang Memperoleh Skor 2.....	89
15. Jawaban Salah Satu Peserta Didik Kelas Kontrol yang Memperoleh Skor 2	89
16. Jawaban Salah Satu Peserta Didik Kelas Eksperimen yang Memperoleh Skor 1.....	90
17. Jawaban Salah Satu Peserta Didik Kelas Kontrol yang Memperoleh Skor 1 .	90
18. Persentase Indikator 3	91
19. Jawaban Salah Satu Peserta Didik Kelas Eksperimen yang Memperoleh Skor 2.....	93
20. Jawaban Salah Satu Peserta Didik Kelas Kontrol yang Memperoleh Skor 2 .	93
21. Jawaban Salah Satu Peserta Didik Kelas Eksperimen yang Memperoleh Skor 1.....	94
22. Jawaban Salah Satu Peserta Didik Kelas Kontrol yang Memperoleh Skor 1	94
23. Persentase Indikator 4	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Nilai PAS Genap Mata Pelajaran Matematika Kelas VII SMP Negeri 29	
Padang Tahun Pelajaran 2021/2022	112
2. Uji Normalitas Populasi	114
3. Uji Homogenitas Kelas Populasi	119
4. Uji Kesamaan Rata-Rata Kelas Populasi	120
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	121
6. Lembar Validasi RPP.....	154
7. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	164
8. Lembar Validasi LKPD.....	194
9. Kisi-Kisi Soal Kuis	200
10. Soal Kuis	202
11. Kisi-Kisi Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	203
12. Soal Uji Coba Tes Akhir Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	205
13. Lembar Validasi Tes Akhir.....	224
14. Rubrik Penskoran Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	229
15. Distribusi Skor Hasil Uji Coba Soal Tes Akhir Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	230
16. Hasil Uji Coba Soal Berdasarkan Nilai Tertinggi sampai Terendah	232
17. Tabel Indeks Pembeda Butir Soal	234
18. Perhitungan Indeks Pembeda Soal Uji Coba Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	235
19. Perhitungan Indeks Kesukaran Soal Uji Coba Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	239
20. Klasifikasi Soal Uji Coba Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	241
21. Perhitungan Reliabilitas Hasil Uji Coba Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	242
22. Distribusi Nilai Kuis Kelas Eksperimen	246

23. Distribusi Nilai Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas Eksperimen	252
24. Distribusi Nilai Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas Kontrol	254
25. Uji Normalitas Sampel	256
26. Uji Homogenitas	257
27. Uji Hipotesis	258
28. Surat Izin Penelitian	259
29. Surat Izin Uji Coba Soal	260
30. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Uji Coba Soal	261
31. Dokumentasi Penelitian	262

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor penting dalam menentukan masa depan suatu bangsa (Retraningrum & Saputro, p. 76). Dalam mewujudkan kemajuan suatu bangsa dan negara, pendidikan sangat dibutuhkan. Kualitas dan mutu pendidikan di suatu negara, menandakan maju atau tidaknya negara tersebut. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidik diharapkan mampu mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat menuntun peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar tercapai tujuan pendidikan. Sekolah merupakan suatu lembaga yang mengelola penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Inti dari penyelenggaraan kegiatan pendidikan di sekolah adalah dilaksanakannya kegiatan pembelajaran, termasuk pembelajaran matematika.

Matematika merupakan mata pelajaran yang dipelajari mulai dari tingkat SD, SMP, SMA sampai perguruan tinggi. Matematika adalah suatu ilmu yang tersusun secara logis dan teratur dari hal yang paling sederhana menjadi hal yang lebih

kompleks. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 37 ayat 1 yang menyatakan bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Hal ini menunjukkan bahwa matematika wajib dipelajari oleh peserta didik.

Melalui pembelajaran matematika diharapkan peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, analitis, kreatif, dan produktif. Tujuan dari pembelajaran matematika berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2016 adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Memahami konsep matematika, mendiskripsikan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam memecahkan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan pemecahan masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan argument atau gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.

Berdasarkan uraian di atas, salah satu kemampuan yang harus dimiliki peserta didik adalah kemampuan pemecahan masalah matematis. Hal ini juga

sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya Nomor 58 Tahun 2014 tentang standar isi yang menyatakan bahwa terdapat delapan tujuan pembelajaran matematika yang harus dicapai peserta didik dalam belajar, diantaranya adalah kemampuan dalam menyelesaikan masalah matematika dengan baik. *National Council of Teacher of Mathematics* (NCTM, 2000, p. 52) juga memaparkan salah satu kemampuan dasar matematika yaitu pemecahan masalah. Kemampuan pemecahan masalah matematika menjadikan peserta didik mampu menyelesaikan berbagai permasalahan matematis di dalam kehidupan sehari-hari, karena hampir semua fenomena kehidupan berkaitan dengan matematika.

Hasil studi *Programme for Internasional Student Assessment* (PISA) 2018 yang diumumkan oleh *The Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) Indonesia dalam pelajaran matematika berada pada peringkat 72 dari 78 negara dengan rata-rata skor 379. Hasil penilaian PISA menjadi masukan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas kemampuan matematika di Indonesia, salah satunya dengan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. Dengan demikian, pentingnya kemampuan pemecahan masalah matematis bagi peserta didik. Tolak ukur bagi peserta didik dinilai memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yakni dengan adanya indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Berikut ini indikator kemampuan pemecahan masalah matematis menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 58 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madarasah Tsanawiyah yaitu:

1. Memahami masalah.

2. Mengorganisasikan data dan memilih informasi yang relevan dalam mengidentifikasi masalah.
3. Menyajikan suatu rumusan masalah secara matematis dalam berbagai bentuk.
4. Memilih pendekatan dan strategi yang tepat untuk memecahkan masalah.
5. Menggunakan atau mengembangkan strategi pemecahan masalah.
6. Menyelesaikan masalah.
7. Menafsirkan hasil jawaban yang diperoleh untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Pemecahan masalah merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemukan. Holmes (NCTM, 1980) menyatakan pemecahan masalah adalah jantung dari matematika (*heart of mathematics*). Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik (Mukhni, 2013, p. 538) karena dapat membantu peserta didik untuk melihat keterkaitan matematika dengan bidang studi lain maupun kehidupan nyata. Peserta didik dikatakan mampu dalam memecahkan masalah jika telah dapat memahami, memilih strategi yang tepat, kemudian menerapkannya dalam penyelesaian masalah serta meneliti kembali hasil yang telah diperolehnya.

Berdasarkan hasil observasi pada November 2021 di kelas VII SMP Negeri 29 Padang diperoleh gambaran terkait proses pembelajaran yang dilaksanakan. Ketika proses pembelajaran mayoritas peserta didik yang tidak memperhatikan

pendidik ketika sedang menjelaskan materi, bahkan beberapa peserta didik berbicara dengan teman sebangkunya. Hal ini terjadi karena pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dan peserta didik masih terlibat pasif. Sesuai dengan pandangan Saddam dkk (2022, pp. 281-294), posisi guru dalam pembelajaran sebagai pemberi instruksi masih sangat dominan dan peserta didik bergerak sesuai instruksi pendidik. Ditambah juga dengan minimnya interaksi pendidik dengan peserta didik maupun antar sesama peserta didik. Pendidik menjelaskan materi dan memberikan contoh soal. Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, pendidik memberikan soal latihan yang hampir sama dengan contoh soal sebelumnya. Soal yang diberikan pendidik tidak bervariasi. Sehingga mengakibatkan, peserta didik menyelesaikan soal cenderung mencontoh cara pendidik dalam menyelesaikan soal. Dengan demikian, terlihat pendidik sering memberikan soal-soal rutin kepada peserta didik, yaitu berupa soal latihan biasa yang prosedurnya telah dipelajari.

Mengerjakan soal-soal yang tidak rutin, banyak dari peserta didik tidak mampu menyelesaikan soal-soal tersebut. Jika pendidik memberikan soal yang berbeda dari contoh soal, maka peserta didik tidak mampu menjawabnya. Sebagian peserta didik tidak berusaha menyelesaikan dan lebih memilih berdiskusi bersama temannya. Dengan demikian, tampak bahwa peserta didik lebih nyaman berdiskusi dengan temannya. Akan tetapi, pendidik jarang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi sesamanya. Akibatnya peserta didik tidak mampu menggunakan pengetahuan yang telah dimilikinya dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Kondisi ini

menunjukkan tingkat pemecahan masalah matematis peserta didik masih tergolong rendah, sehingga peserta didik tidak mampu menyelesaikan soal yang diberikan.

Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik juga terlihat dari jawaban peserta didik yang diberikan soal memuat indikator pemecahan masalah. Data jawaban peserta didik diperoleh berdasarkan hasil Penilaian harian materi Sistem Persamaan dan Pertidaksamaan Linear satu Variabel yang dilaksanakan di SMP Negeri 29 Padang.

Soal:

Ranti dan Nia membaca buku cerita yang sama di ruang perpustakaan. Ranti telah membaca 12 halaman pertama. Banyak halaman yang belum dibaca Ranti adalah dua kali banyak halaman yang telah dibaca Nia. Banyak halaman yang dibaca Nia adalah 47 halaman. Berapa banyak halaman buku itu?

Alternatif jawaban yang diharapkan:

Indikator 1: Memahami masalah

Diketahui : Ranti membaca 12 halaman

Halaman yang belum dibaca Ranti adalah dua kali banyak halaman yang dibaca Nia

Nia membaca 47 halaman

Ditanya : Berapa banyak halaman buku?

Indikator 2: Memilih strategi yang tepat untuk memecahkan masalah serta menggunakan strategi pemecahan masalah

Buat model matematika (bentuk aljabar)

Misalkan: banyak halaman buku = b

Banyak halaman buku yang belum dibaca Ranti = R

Model matematika:

$$b = 12 + R$$

$$R = 2 \times 47$$

Indikator 3: Menyelesaikan masalah

$$b = 12 + R$$

$$R = 2 \times 47 \rightarrow R = 94$$

Dapat dicari nilai b

$$b = 12 + 94 \rightarrow b = 106$$

Indikator 4: Menafsirkan hasil jawaban yang diperoleh

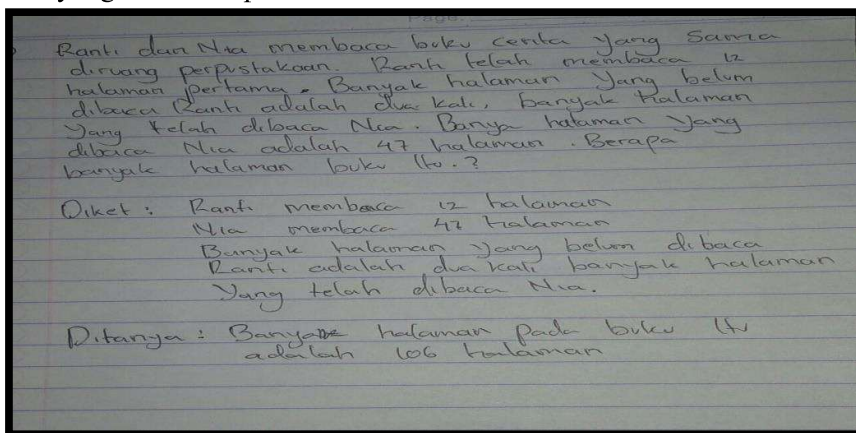
Halaman yang dibaca Ranti = $106 - 12$

$$= 94 \text{ halaman}$$

$$\begin{aligned} \text{Halaman yang dibaca Nia} &= \frac{94}{2} \\ &= 47 \text{ halaman} \end{aligned}$$

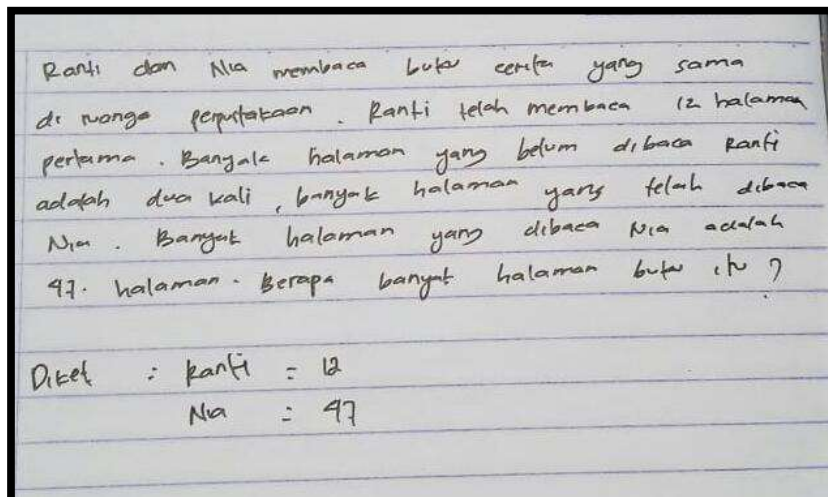
Jadi, banyaknya halaman buku tersebut adalah 106 halaman.

Jawaban yang diberikan peserta didik:



Gambar 1. Jawaban Peserta Didik A

Berdasarkan gambar 1 terlihat jawaban yang diberikan peserta didik terhadap soal kemampuan pemecahan masalah matematis. Peserta didik sudah memahami masalah yang dapat dilihat dari adanya informasi yang diketahui dan ditanya soal walaupun informasi yang dibuat masih tidak lengkap. Peserta didik tidak dapat merumuskan masalah secara matematis sehingga strategi yang digunakan peserta didik dalam menyelesaikan masalah tidak benar. Walaupun jawaban peserta didik benar, tetapi peserta didik belum mampu menafsirkan hasil jawaban yang diperoleh.



Gambar 2. Jawaban Peserta Didik B

Berdasarkan gambar 2 terlihat jawaban yang diberikan peserta didik terhadap soal kemampuan pemecahan masalah matematis. Peserta didik belum mampu mengidentifikasi masalah secara keseluruhan. Dengan demikian, peserta didik belum mampu memahami masalah, menyelesaikan masalah, dan menafsirkan jawabannya.

Berikut persentase hasil Penilaian Harian peserta didik:

Tabel 1. Persentase Peserta Didik yang Tuntas pada Penilaian Harian Materi Sistem Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Ketuntasan nilai (≥ 80)	
		Jumlah	Persentase
VII.1	32	9	28,12%
VII.6	29	7	24,14%
VII.7	30	6	20%
VII.8	31	5	16,13%
VII.9	31	7	22,58%

Sumber: Pendidik SMP Negeri 29 Padang

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, terlihat jelas bahwa sebagian besar peserta didik tidak mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Untuk itu pendidik harus mampu menindak lanjuti permasalahan rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. Jika

permasalahan ini tidak diselesaikan, peserta didik tidak dapat menyelesaikan soal non rutin yang diberikan maupun yang ditemuinya. Hal ini berakibat tidak akan tercapainya tujuan pembelajaran matematika di sekolah. Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan kemampuan yang penting dimiliki peserta didik sebagai salah satu kemampuan untuk tercapainya kompetensi matematika peserta didik. Dengan demikian, jika peserta didik memiliki kompetensi matematika maka tujuan pembelajaran matematika harus tercapai.

Untuk menyelesaikan permasalahan rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik, diperlukan adanya inovasi dalam proses pembelajaran. Pendidik sebagai fasilitator diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar proses pembelajaran lebih bermakna, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menerapkan model pembelajaran yang berbasis pemecahan masalah, salah satunya model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*. Model pembelajaran *Creative Problem Solving* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan (Shoimin, 2014). Ciri utama model pembelajaran ini adalah tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui *Creative Problem Solving* siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan. Dengan demikian, juga dapat membantu dan mempermudah peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh pendidik.

Adapun tahapan menggunakan model *Creative Problem Solving* (CPS) pada kriteria OFPISA model Osborn-Parnes (Huda, 2014, p. 297) sebagai berikut:

1. *Objective Finding* (menemukan tujuan)
2. *Fact Finding* (menemukan fakta)
3. *Problem Finding* (menemukan masalah)
4. *Idea Finding* (menemukan ide)
5. *Solution Finding* (menemukan solusi)
6. *Acceptance Finding* (menemukan penerimaan)

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Creative Problem Solving* dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan dalam memilih dan mengembangkan keterampilan dalam menyelesaikan masalah, peserta didik tidak hanya menghafal tanpa berfikir, peserta didik juga diharapkan lebih mandiri dan tidak hanya tergantung kepada cara penyelesaian yang dicontohkan oleh pendidik. Pada pelaksanaan proses pembelajaran juga didukung oleh perangkat pembelajaran seperti Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dengan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 29 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik kelas VIII SMP Negeri 29 Padang.
2. Model pembelajaran masih konvensional.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dibatasi dengan rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik kelas VIII SMP Negeri 29 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik kelas VIII SMP Negeri 29 Padang selama diterapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS)?
2. Apakah kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) lebih baik daripada yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas VIII SMP Negeri 29 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perkembangan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik setelah diterapkannya model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) di kelas VIII SMP Negeri 29 Padang.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan apakah kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) lebih baik daripada yang pembelajarannya menggunakan model konvensional di kelas VIII SMP Negeri 29 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, dapat memberikan tambahan wawasan dan pengalaman sebagai calon pendidik.
2. Bagi pendidik, dapat menjadi bahan masukan dan sumber inovasi dalam merencanakan proses pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas pengembangan model pembelajaran yang menarik.
3. Bagi kepala sekolah, dapat menjadi gambaran untuk selalu melakukan pembinaan terhadap peserta didik serta mencari inovasi untuk perkembangan dan kemajuan kualitas sekolah agar tercapai tujuan sekolah dan tujuan pendidikan.
4. Bagi peneliti lain, dapat menjadi bahan referensi mengenai penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS).